

**KUTTĀB PADA MASA NABI MUHAMMAD DAN
AL-KHULAFĀ' AL-RASYIDUN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Dalam Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Disusun Oleh :

Setyaningrum

07120037

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Setyaningrum

NIM : 07120037

Jenjang/Jurusan : SI/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Mei 2014

Saya yang menyatakan.



Setyaningrum

NIM: 07120037

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**KUTTĀB PADA MASA NABI MUHAMMAD DAN
AL-KHULAFĀ' AL-RĀSYIDŪN**

yang ditulis oleh:

Nama : Setyaningrum
NIM : 07120037
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam,

saya berpendapat bahwa Sripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Mei 2014

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Machasin, M.A.
NIP 19561013 198103 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 1262 /2014

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

Kuttab Pada Masa Nabi Muhammad Dan Al-Khulafa' Al-Rasyidun

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : **Setyaningrum**

NIM : **07120037**

Telah dimunaqsyahkan pada : **Senin 16 Juni 2014**

Nilai Munaqsyah : **B**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Herawati, S. Ag., M. Pd
NIP 19720424 199903 2 003

Dr. Imam Muhsin, M. Ag
NIP 19730108 199803 1 010

Penguji II

Zuhrotul Latifah, S. Ag., M. Hum
NIP 19701008 199803 2 001

Yogyakarta, 26 Juni 2014

Rekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Siti Maryam, M. Ag
NIP 1980117 198503 2 001

MOTTO

وَالْعَصْرِ ①
إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكْفُورٌ ②
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ③

Demi masa. Sesungguhnya, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebijakan serta saling menasehati untuk ke-benaran dan saling menasehati untuk kesabaran.

(Qs. Al-‘Asr)¹

¹ Departemen Agama RI.. *Al Qur'an Dan Terjemahnya*.: Surabaya : C.V. Jaya Sakti. 1997

PERSEMBAHAN

Srkripsi ini saya persembahkan untuk:

- A. Almamaterku prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yoyakarta

- B. Kedua orang tuaku (bpk Jiman Jono Sutrisno dan Ibu Giyanti)
- C. Suami tercinta widodo dan buah hati kami Ahmad Hasan Pramuditya.
- D. Saudara kembarku setyaningsih dan sekeluarga.
- E. Temen temen guru di TK BA' AISYIYAH karangasem.
- F. Temen seperjuangan Fitri, Siti Rohimah dan Siti Khotijah dan temen-temen yang tidak dapat ku sebut satu persatu dan tak lupa temen-temen panti asuhan Sinar Melati Empat.

ABSTRAKSI

Kuttāb secara etimologi berasal dari bahasa Arab, *kataba*, *yaktubu*, *kitāban*, yang artinya “telah menulis”, “sedang menulis”, dan “tulisan”. Sedang *maktab* artinya “meja” atau “tempat untuk menulis”, tempat dimana dilangsungkan kegiatan tulis menulis. *Kuttāb* merupakan tempat belajar yang mula-mula lahir di dunia Islam. Pada awalnya *kuttāb* berfungsi sebagai tempat untuk memberikan pelajaran menulis dan membaca bagi anak-anak.

Pada awal pemerintahan Islam di Madinah, pengajar baca tulis di *kuttāb* kebanyakan non- Muslim, karena sedikit sekali kaum muslim yang bisa menulis. Di antara penduduk Mekah yang mula-mula belajar menulis huruf Arab di *kuttāb* ialah Sufyan bin Umayyah bin Abd Syams dan Abu Qais Abdul Manaf bin Zuhrah bin Kilab. Keduanya belajar dari guru Bisyr bin Abdul Malik . *Kuttāb* dalam bentuk awalnya hanya merupakan ruangan di rumah seorang guru. Pada awalnya guru-guru memberikan pelajaran yang bersumber pada puisi dan syair. Akan tetapi pada saat Islam mulai berkembang dan banyak kaum muslimin yang pandai membaca dan menulis, maka pengajaran baca tulis di *kuttāb* bersumber pada al-Quran.

Al- Kuttāb didirikan oleh orang Arab pada masa Abu Bakar as-Shidiq dan ‘Umar bin ‘Khattab. *Kuttāb* didirikan setelah mereka melakukan penaklukan-penaklukan dan sesudah mereka melakukan hubungan dengan bangsa-bangsa yang maju. Dalam hal ini peneliti membahas tentang kondisi masyarakat pada saat itu, kemunculan *kuttāb*, perkembangan *kuttāb*, pengelolaan *kuttāb* pada masa Nabi sampai al-Khulafa’ al-Rasyidun. Selain itu peneliti juga membahas tentang kurikulum *kuttāb*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Sosiologis, dan teori *challenge and respons* (tantangan dan jawaban) yang dikemukakan oleh Arnold J. Toynbee. Menurut teori ini setiap gerak sejarah timbul karena adanya rangsangan untuk melakukan reaksi dengan menciptakan tanggapan atau jawaban dan melakukan perubahan-perubahan. Menurut teori *challenge and respons*, jawaban dari suatu tantangan belum dapat dipastikan. Sesuatu tantangan akan dijawab dengan berbagai kemungkinan atau alternatif jawaban. Pendekatan dan teori ini digunakan sebagai alat untuk menganalisis gejala-gejala yang timbul pada masyarakat sehubungan dengan perkembangan *kuttāb* pada masa Nabi sampai al-Khulafa’ al-Rasyidun. Metode yang digunakan peneliti dalam mengkaji *kuttāb* adalah metode sejarah (Histories Methode) yang artinya suatu penelitian dibuktikan melalui proses pengumpulan sumber-sumber sejarah secara evektif, menilai secara kritis dan menyajikan sintetis dari hasil-hasil yang telah dicapai dalam bentuk tertulis mengenai rekaman dan peninggalan masa lampau yang berkaitan dengan sejarah perkembangan *kuttāb*.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan sekripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Memteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es da ye

س	sad	ş	es (dengan titik di bawah)
ذ	dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	wau	w	w
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	-

B. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'add</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah di akhir kata kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam kata bahasa Indonesia, seperti salat , zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

الأولياء كرامة	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

الْفِطْرُ زَكَاةً	ditulis	<i>Zakāh al-fit}ri</i>
-------------------	---------	------------------------

D. Vokal pendek

َ	<i>fathah</i>	ditulis	A
---	---------------	---------	---

فعل		ditulis	<i>fa'la</i>
ـَ	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
ذکر		ditulis	<i>żukira</i>
ـُ	<i>dammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يذهب		ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal panjang

fathah + alif	ditulis	<i>A</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
kasrah + ya' mati	ditulis	<i>i</i>
كريم	ditulis	<i>karim</i>
dammah + wawumati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis ditulis	<i>Ai</i> <i>bainakum</i>
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

انتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>U'idat</i>
شكرتم لئن	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "1".

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>As-Syam</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

الفروض ذوى	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
السنة اهل	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji dan syukur penulis persembahkan kepada Allah swt Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta yang senantiasa melimpahkan rahmad taufik dan hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun harus dengan usaha dan kerja keras. Sholawat dan salam terlimpah kepada Nabi Allah Muhammad saw manusia terpilih sebagai pembawa perubahan dan sebagai suritauladan bagi manusia dari masa ke masa.

Skripsi berjudul “*Kuttāb* Pada Masa Nabi Muhammad dan Khulafa’ al-Rasyidun” ini merupakan upaya penulis untuk memahami sejarah berdirinya sebuah wadah untuk memajukan gerakan baca tulis, yang pada masa itu masih sangat sedikit sekali yang bisa tulis dan baca. Selain itu, bagi penulis skripsi ini menjadi proses pembelajaran untuk mengasah kemampuan metodologis dan berfikir ilmiah sehingga menjadi bekal yang berharga di masa mendatang. Proses penulisan skripsi ini tidak semudah yang penulis bayangkan. Banyak kendala menghadang selama penulis melakukan penelitian dan penulisan. Oleh karenanya, jika skripsi ini telah dapat

penulis selesaikan, maka hal ini tersebut bukan semata-mata usaha penulis sendiri melainkan atas bantuan berbagai pihak.

Prof.Dr.Machasin, M A sebagai dosen pembimbing selama penelitian skripsi ini pantas mendapatkan penghargaan dan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya. Semoga jerih payahnya dibalas dengan pantas oleh Allah saw atas kesabaran dan keramahan dalam mencurahkan waktu, pikiran, dan tenaga untk memberikan pengarahan, petunjuk dan motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, ketua jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam dan tidak lupa kepada Dra. Hj. Ummi Kulsum, M.Hum selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan saran, nasehat dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, dan seluruh dosen jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kepada orang tua penulis, bapak Jiman Jono Sutrisno dan ibu Giyanti yang telah membesarkan, mendidik, membimbing dan senantiasa mendoakan penulis tanpa pamrih apapun, dan tidak lupa kepada suami penulis kanda Widodo yang tak henti-hentinya memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih dan penghormatan setinggi apapun tidaklah cukup atas kasih sayang dan semangat yang kalian berikan.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di ataslah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga mereka semua senantiasa mendapatkan kebaikan dan perlindungan dari Allah swt Penulis menyadari adanya kekurangan dan keterbatasan kemampuan pada diri penulis dalam penulisan skripsi sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diperlukan. Semoga skripsi ini member manfaat bagi siapa saja yang berkepentingan. Amin

Yogyakarta: 31 MEI 2014

Penulis,

Setyaningrum

NIM:07120037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABTRAK	vii
PEDONAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II : KONDISI MASYARAKAT MUSLIM DAN KEBUTUHAN AKAN TULIS MENULIS.	
A. Dakwah Islam dan Pembentukan Negara.....	17
B. Kemunculan <i>kuttāb</i>	26
C. Perkembangan dan Pembagian <i>kuttāb</i>	30
BAB III : PENGELOLAAN <i>KUTTĀB</i> DAN ORANG-ORANG YANG BELAJAR DI <i>KUTTĀB</i>.	
A. Guru-guru <i>kuttāb</i>	39
1. Pada Zaman Masa Nabi dan al-Khulafa' al Rasyidun	39
2. Tenaga Pendidikan Pada Fase Perkembangan Selanjutnya.....	48
a. Para Mu'allim <i>kuttāb</i>	49
b. Para Muaddib.....	49
c. Para Guru di Masjid dan di Sekolah.....	50
B. Siswa - siswa yang belajar di <i>kuttāb</i>	50
1. Masa Rasulullah dan Khulafa' al-Rasyidun.....	50
2. Pada Fase Perkembangan Selanjutnya.....	53

C. Fasilitas Pendukung.....	54
-----------------------------	----

BAB V : KURIKULUM KUTTĀB

A. kKurikulum Masa awal Perkembangan.....	58
B. Kurikulum Pada Masa Khulafaur Rasyidun.....	60
C. Kurikulum Pada Saat Perkembangan.....	61
1. Kurikulum Pendidikan Islam Sebelum Berdirinya Madrasah.....	62
a. Kurikulum Pendidikan Rendah.....	62
b. Kurikulum Pendidikan Tinggi.....	64
2. Kurikulum Pendidikan Islam Setelah Berdirinya Madrasah.....	66

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA.....72

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....77

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pada masa pra-Islam dan awal Islam, bangsa Arab tidak mencatat sejarah mereka dalam bentuk tulisan. Mereka menyimpan catatan itu hanya dalam bentuk hafalan. Hal ini bukan karena mereka tidak mengenal tulisan, tetapi karena tradisi lisan (hafalan) lebih dihargai dan diutamakan dari pada tradisi tulisan. Saat itu kemahiran dalam tulisan tidak memberikan prestasi apa-apa kepada pemiliknya dibanding mereka yang terampil dalam tradisi lisan, karena itu sejarah awal bangsa Arab hanya berupa ungkapan mengenai peristiwa khususnya peristiwa peperangan yang disimpan dalam bentuk hafalan dan diwariskan secara turun temurun. Hal ini juga didukung oleh lingkungan mereka yang dominan gurun pasir tanpa individu maupun sosial.

Untuk mengetahui sejarah bangsa Arab pra-Islam Ahmad Syalabi dalam bukunya mengemukakan bahwa sejarah Bangsa Arab Pra-Islam dapat diketahui dari masa sekitar 150 tahun menjelang lahirnya Islam.¹ Informasi ini diperoleh melalui syair-syair yang beredar di kalangan para perawi syair. Dengan begitu, dapat diketahui sejarah dan sifat masyarakat Badui Arab antara lain: bersemangat tinggi dalam mencari nafkah, sabar menghadapi kekerasan alam dan juga dikenal sebagai masyarakat yang cinta kebebasan.

¹ A. Syalabi, *Sejarah dan kebudayaan Islam I* (Jakarta:Pustaka Al-Husna, 1983), hlm. 29.

Karena mayoritas orang Arab tidak bisa membaca dan menulis, al-Qur'an menyebut mereka sebagai masyarakat yang *ummi (ummiyyun)*.² Ini bukan berarti bahwa ketika itu tidak ada satupun dari mereka yang mampu membaca dan menulis. Berdasarkan catatan sejarah disebutkan bahwa, di antara masyarakat Arab kala itu, telah muncul beberapa tokoh yang membudayakan kegiatan membaca dan menulis di kalangan bangsa Arab. Fokus tulisan mereka berkisar pada berbagai macam persoalan dan hajat hidup anggota masyarakat. Bahkan ada animo yang berkembang luas di kalangan mereka: mengatakan bahwa seorang yang hebat dan sempurna adalah orang yang mampu menulis dan membaca, di samping mahir dalam memanah dan menunggang kuda.³

Sebelum lahirnya Islam, penduduk Hijaz telah banyak yang mengenal baca dan tulis. Mereka belajar membaca dan menulis dari penduduk Hirah. Penduduk Hirah memperoleh ilmu membaca dan menulis dari Himyariyin.⁴ Johannes Pedersen mengemukakan bahwa: masyarakat Hirah telah memiliki kepintaran dalam bidang sastra dan syair Arab.⁵ Di antara penduduk Mekkah yang mula-mula belajar menulis huruf Arab ialah Sufyan bin Umayyah bin Abdul Syams dan Abu Qais Abdul Manaf bin Zuhrah bin Kilab. Keduanya belajar dari guru Bisyr bin Abdul Malik yang mempelajarinya di negara Hirah⁶.

²Q.s Al-Jumu'ah (62): 2 .

³ Muhammad Mustofa Azami, *65 Sekretaris Nabi saw* (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. xiii-xiv.

⁴ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam: Dari Zaman Nabi Muhammad Saw Khalifah-khalifah Rasyidin, Bani Umayyah dan Abbasiyah sampai Zaman Mamluks dan Usmaniyah* (Jakarta:PT. Hidakarya Agung, 1990), hlm. 19.

⁵Johannes Pederson, *The Arabic Book*, terj Alwiyah Abdurrahman, *Fajar Intelektual Islam: Buku dan Sejarah Penyebaran Informasi di Dunia Arab* (Bandung:Mizan, 1996), hlm. 24.

⁶A. Syalabi, *Sejarah dan kebudayaan Islam* (Jakarta:Bulan Bintang, 1973), hlm. 33.

Tulisan-tulisan sebagaimana dipaparkan oleh Ibnu Khaldun adalah salah satu kepandaian yang hanya dimiliki oleh orang-orang yang berkemajuan. Orang-orang Mekkah mempelajari tulis-menulis itu dari negara-negara yang telah berkemajuan, yang mereka kunjungi saat berniaga. Akan tetapi yang pertama kali bekerja mengajar menulis sebagai mata pencaharian di tanah Arab ialah seorang dari Wadil Qura⁷ yang menetap di sana dan bekerja mengajar pada beberapa orang dari penduduk negeri itu⁸.

Maraknya tradisi tulis di kalangan generasi Islam pertama dan pada masa sesudahnya sesungguhnya merupakan reaksi atas seruan al-Qur'an sendiri di masa-masa awal turunnya.⁹ Pada wahyu yang turun pertama kali yakni surah al-'Alaq ayat 1-5, tersirat seruan untuk menggalakkan tradisi tulis menulis, dan pada ayat ke-4, dinyatakan "*yang mengajar manusia dengan perantara qalam.*" Kemudian pada surat kedua setelah surat pertama yang diturunkan adalah surah al-Qalam. Pada ayat pertama surah itu tergambar pentingnya *qalam* (alat tulis dan cetak) beserta kegiatan tulis menulis. Firman Allah SWT, dalam surah al-Qalam (68) ayat pertama dapat diterjemahkan dengan "*Nun, demi qalam dan apa yang mereka tulis.*"

⁷Guru-guru al-Qur'an pada masa Nabi dinamai "Qurra". Jama' *Qari*" yang berarti ahli baca dan faham, pandai menyebut lafadh, cakap menerangkan makna dan pengertian. M.Hasbi Ash Shiddiegy, *Sejarah dan Pengertian Ilmu al-Qur'an/ Tafsir*(Jakarta: Pt Bulan Bintang, 1954), hlm. 74.

⁸*Ibid.*, hlm. 33.

⁹Yaitu sejak diangkatnya Muhammad saw sebagai Nabi dan Rasul oleh Allah swt. yang ditandai dengan diterimanya wahyu dari Allah melalui malaikat Jibril di Gua Hira', pada tahun 610 M. Pada waktu itu, Nabi Muhammad sebagai seorang calon guru pertama dalam pendidikan Islam.

Al-Qur'an sendiri diberi nama lain yang tidak kalah terkenalnya yaitu al-Kitab yang berarti sesuatu yang tertulis. Tersirat dari nama ini pentingnya memelihara al-Qur'an dengan menggalakkan kegiatan baca tulis.

Karena al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa Arab, maka kegiatan tulis menulis yang amat ditekankan adalah tulis menulis huruf Arab (huruf Hijaiyah).¹⁰ Digunakannya bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an salah satunya fungsinya adalah agar umat manusia mau mempelajarinya dengan cara mengkajinya melalui kegiatan membaca dan menulis. Selain belajar membaca al-Qur'an, anak-anak juga ditekankan untuk serius, dan giat dalam belajar menulis al-Qur'an. Hasan bin Ali r.a pernah berpesan kepada anak-anaknya sekaligus kepada keponakan-keponakannya:

*"Belajarlah, sesungguhnya kalian ini adalah generasi kecil di kalangan masyarakat, namun esok kalian akan menjadi generasi dewasa di kalangan masyarakat. Maka barang siapa tidak mampu menghafal hendaklah dia mencatat atau menulisnya".*¹¹

Selain menyeru mendidik anak untuk membaca al-Qur'an, Nabi Muhammad juga menekankan pentingnya mendidik anak menulis huruf-huruf Arab. Anak diharapkan memiliki kemampuan menulis (*kitabah*) aksara al-Qur'an dengan baik dan benar dengan cara "Imla" "dikte" atau setidak-tidaknya dengan cara menyalin dari *mushaf*.

Pada masa kenabian, perhatian terhadap disiplin ilmu tulis menulis diberi perhatian yang besar. Abdullah bin Sa'id bin Ash misalnya, mendidik banyak orang menulis di Madinah atas perintah Rasulullah. Ubadah Ibnush Shamit

¹⁰ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak* (Jakarta:Gema Insani 2006), hlm. 69.

¹¹ *Al-Ashbihani, Kitab At-Tarhib wa- at- Tarhib* 1: 265.

berkata, “Aku mendidik banyak orang dari kalangan *ahlush shuffah* (penghuni selasar masjid) tulis menulis membaca”.¹²

Sahabat wanita bernama Asy-Syifa’ yang dikenal pandai menulis sebagai mana diriwayatkan oleh Abu Dawud, diperintahkan oleh Nabi Muhammad untuk mengajari Hafshah, salah seorang ibunda kaum muslim untuk menulis dan Islam disebutkan bahwa pada peperangan Badar, enam puluh atau tujuh puluhan pasukan kafir tertawan oleh kaum muslimin. Oleh Nabi para tawanan itu bisa mendapatkan kebebasan bila mau menebusnya dengan kesanggupan mengajar tulis-menulis kepada sepuluh anak Madinah hingga sepuluh anak tersebut terampil dalam menulis.

Dengan usaha-usaha Nabi Muhammad tersebut, tradisi tulis-menulis menjadi semarak dan bergairah di kalangan kaum Muhajirin dan Anshar di Madinah, sebelumnya mereka adalah *ummah ummiyah*, (kaum yang tidak pandai baca tulis). Orang-orang yang pandai di bidang tulis menulis sebelum itu amat sedikit, bahkan sulit dicari.

Pada perkembangan dakwah berikutnya Nabi membuat tradisi baru yaitu mencatat dan semua sahabat yang pandai baca tulis diangkat menjadi juru tulis untuk mencatat semua wahyu yang diterima Nabi pada situasi yang dapat digunakan untuk menulis seperti kulit, tulang, pelepah kurma, dan lain-lain. Di antara mereka adalah Abu Bakar, ‘Umar bin Khathab, ‘Utsman bin ‘Affan, Ali bin Abi Thalib, Ubai bin Ka’ab, Syurah bin Hasanah, Muawiyah bin Abu Sufyan, Zaid bin Šabit, Zubair bin Awwam, Khalid bin Walid, ‘Amr bin ‘Ash, Abdullah

¹² Syarifuddin, *Mendidik Anak* . hlm 68

bin Rawaha, Handzalah bin Rabi', dan sahabat-sahabatnya yang lain. Dari sekian juru tulis tersebut terdapat dua juru tulis yang intens, yaitu Muawiyah dan Zaid bin Šabit. Dari nama-nama di atas tampak bahwa para juru tulis Nabi adalah kalangan sahabat katagori senior. Hal ini menunjukkan penghargaan beliau atas kemampuan tulis baca yang dimiliki seseorang.

Pada zaman Nabi Muhammad dan sahabat, dikenal istilah *kuttāb*, yakni suatu tempat yang difungsikan untuk memberikan pelajaran membaca dan menulis al-Qur'an bagi anak-anak. Anak-anak duduk membentuk lingkaran mengelilingi guru yang disebut dengan sistem *halaqah*, sistem belajar metode *salaf* (tradisional), sebelum dikenal metode modern yang disebut sistem klasikal atas *sistem madrasah*.

Istilah *kuttāb* secara etimologi berasal dari bahasa Arab, *kataba*, *yaktubu*, *kitāban*, yang artinya “telah menulis”, “sedang menulis”, dan “tulisan”. Sedang *maktab* artinya “meja” atau “tempat untuk menulis”, tempat dilangsungkan kegiatan tulis menulis.¹³ *Kuttāb* dan *maktab* berasal dari kata yang sama, yaitu *kataba* yang artinya menulis, sedang *kutub maktab* berarti tempat untuk menulis atau tempat dimana berlangsungnya kegiatan tulis menulis.¹⁴

Keberadaan *kuttāb-kuttāb* ini ditunjukkan dalam Shahih Bukhari bab “*Dam*” (denda), bahwa Ummu Salamah mengirimkan kurir kepada pengajar al-Qur'an, untuk menyampaikan pesan, “Kirimanlah utukku anak-anak kecil. “Juga ditunjukkan dalam Adabul Mufrat karya al-Bukhari pada bab “Salam

¹³ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 89.

¹⁴ *Ibid.*

kepada anak-anak” dengan sanad kepada Ibnu ‘Umar, “Sesungguhnya dia (Ibnu Umar) mengucapkan salam penghormatan kepada anak-anak kecil di *kuttāb*”.¹⁵

Dalam pembahasan ini, peneliti membatasi penelitian dari masa Nabi Muhammad yaitu pada saat Islam mulai berkembang hingga pada masa al-Khulafa’ al-Rasyidun, kerana pada masa ini lembaga pendidikan *kuttāb* mengalami perubahan baik dalam bidang kurikulum maupun tempat pengajaran.

B. Batasan dan Rumusan Masalah.

Pembahasan yang menjadi fokus perhatian penelitian ini adalah sejarah perkembangan *kuttāb* pada masa Nabi Muhammad dan al-Khulafa’ al-Rasyidun.

Batasan yang diambil dalam penelitian ini adalah antara masa Nabi Muhammad dan khulafa’ al-rasyidun. Pada masa Nabi merupakan masa awal pendidikan Islam. Berdasarkan batasan tersebut maka masalah yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengapa lahir lembaga pendidikan *kuttāb* dan bagaimana perkembangannya?
2. Siapa yang mengelola dan siapa yang belajar di *kuttāb*?
3. Apa saja yang dipelajari dalam *kuttāb* ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Sejarah pendidikan *kuttāb* secara utuh mulai dari awal berdiri sampai perkembangannya, sejauh pengetahuan peneliti masih sangat jarang dikaji. Kajian yang ada lebih menitikberatkan pada tema besar pendidikan pada masa klasik.

¹⁵ Syarifuddin, *Mendidik Anak*, hlm71

Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengungkap dan mendeskripsikan sejarah berdirinya lembaga pendidikan *kuttāb*.

Dengan melihat tujuan dari penelitian ini, maka diharapkan penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa yang dibawa oleh Islam dalam segi pendidikan.
2. Untuk menguraikan aktifitas *kuttāb* pada masa awal perkembangannya.
3. Untuk mengetahui peranan *kuttāb* sebagai suatu lembaga pendidikan

D. Tinjauan Pustaka.

Penelitian tentang pendidikan *kuttāb* sebenarnya banyak yang membahas, akan tetapi pada umumnya pembahasannya secara singkat dan lebih terfokus pada *kuttāb* pada masa perkembangannya yaitu pada masa Bani Umayyah, sementara pembahasan tentang pendidikan pada masa Nabi Muhammad lebih terfokus pada pendidikan di masjid. Dengan demikian, penelitian tersebut tidak terfokus pada sejarah pendidikan *kuttāb*. Beberapa buku yang membahas masalah ini yang penulis temukan adalah sebagai berikut:

Buku karya A. Syalabi, yang berjudul *Sejarah dan kebudayaan Islam*.¹⁶ Menjelaskan bagaimana lembaga pendidikan rendah atau *kuttāb* pada masa pra-Islam, tetapi perkembangan *kuttāb* serta kurikulum yang diajarkan belum dijelaskan secara terperinci.

Buku karya dari Dr Asma Hasan Fahmi yang berjudul *Sejarah Filsafat Pendidikan Islam*. yang membahas tentang *kuttāb* berbeda dengan sumber-sumber

¹⁶ A. Syalabi, *Sejarah dan kebudayaan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1973).

yang lain. Dalam buku ini disebutkan bahwa *kuttāb* merupakan lembaga pendidikan Islam yang terlama dan berdiri pada masa pemerintahan Abu Bakar dan Umar.¹⁷

Buku Fazlur Rahman yang berjudul *Islam*.¹⁸ Menjelaskan bahwa *kuttāb* telah ada sebelum Islam. Kedatangan Islam memberikan perubahan baru bagi pendidikan pada masa itu yakni dengan memberikan pendidikan yang berbudaya Islam berdasarkan bahwa al-Qur'an dan sunnah Nabi. Selain itu dalam buku ini juga dijelaskan kurikulum yang diajarkan di *kuttāb* dan pengajarannya. Akan tetapi, dalam buku ini masalah awal pembentukan *kuttāb* hanya dibahas secara singkat. Buku ini lebih banyak membahas *kuttāb* pada masa Abbasiyah, itupun terbatas pada khalifah-khalifah tertentu seperti al-Ma'mun dan ayahnya.

Buku karya Ramayulis yang berjudul: *Ilmu Pendidikan Islam*,¹⁹ memaparkan bahwa pembahasan *kuttāb* pada periode keemasan. Di situ dijelaskan bahwa *kuttāb* tidak hanya diperuntukkan kepada orang dewasa khususnya laki-laki tetapi juga kaum wanita dan anak-anak. Selain itu juga dijelaskan metode pengajaran al-Qur'an. Akan tetapi di dalam buku ini tidak dipaparkan tentang sejarah awal berdirinya *kuttāb*.

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan perhatian pada sejarah perkembangan lembaga pendidikan *kuttāb* pada masa Nabi Muhammad dan al-Khulafa' al-Rasyidun. Dalam hal ini peneliti merasa perlu meneliti lebih dalam tentang sejarah *kuttāb* pada masa awal berdirinya hingga perkembangannya,

¹⁷Asma Hasan Fahmi, *Sejarah dan filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm 30.

¹⁸Fazlur Rahman, *Islam* (Bandung: Penerbit Pustaka, 1994) hlm. 263

¹⁹Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 87.

karena dengan adanya pendidikan *kuttāb* ini secara tidak langsung mengubah tradisi masyarakat pra-Islam yang mulanya mempunyai tradisi hafalan menjadi tradisi tulis menulis.

E. Landasan Teori.

Berdasarkan uraian di atas, pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada kegiatan tulis menulis di *kuttāb* dan usaha orang-orang Badui dan Anshar untuk mempelajari al-Qur'an. Penelitian ini bersifat studi historis, maka penulis menggunakan metode sejarah, yaitu sekumpulan prinsip dan aturan yang sistematis yang dimaksud untuk memberikan bantuan secara efektif dalam usaha mengumpulkan bahan-bahan sejarah, menilai secara kritis dan kemudian menyajikan sintesis dari hasil-hasilnya atau dengan kata lain, suatu proses pengumpulan data dan penafsiran gejala peristiwa ataupun gagasan yang timbul di masa lampau.²⁰

Penelitian ini menggunakan teori *challenge and respons* (tantangan dan jawaban) yang dikemukakan oleh Arnold J. Toynbee. Menurut teori ini setiap gerak sejarah timbul karena adanya rangsangan untuk melakukan reaksi dengan menciptakan tanggapan atau jawaban dan melakukan perubahan-perubahan. Menurut teori *challenge and respons*, jawaban dari suatu tantangan belum dapat

²⁰ Louis Gootchalk, *Mengerti Sejarah*, terj Ngroho Notosusanto (Jakarta: UII PRESS, 1986), hlm. 17.

dipastikan. Sesuatu tantangan akan dijawab dengan berbagai kemungkinan atau alternatif jawaban.²¹

Faktor perubahan sosial dalam suatu komunitas masyarakat ada dua sumber yakni yang berasal dari dalam masyarakat (*intern*) dan yang berasal dari luar masyarakat (*extern*). Adapun sebab yang berasal dari dalam terdiri dari penemuan-penemuan baru atau paham-paham baru atau ide yang muncul yaitu proses sosial dan kebudayaan yang terjadi dalam waktu yang tidak lama.²² Adapun unsur baru itu diterima, dipelajari dan kemudian dipakai dalam masyarakat yang bersangkutan dan sebab yang berasal dari luar karena adanya pengaruh kebudayaan masyarakat lain.

Dengan melihat kondisi masyarakat Arab pra-Islam yang tidak mengenal tulisan dan tidak bisa membaca, kemudian setelah Islam datang dengan membawa al-Kitab yang artinya sesuatu yang tertulis, maka dengan adanya perubahan itu muncul beberapa ide atau gagasan untuk menyelaraskan dengan perubahan yang ada. Selain itu pada saat Islam berkembang dan semakin luas wilayah kekuasaan Islam maka kebutuhan akan guru untuk mengajarkan isi kandungan al-Qur'an semakin banyak.

Penelitian di atas menggunakan pendekatan sosiologis, yakni pendekatan yang menjelaskan gejala-gejala sosial dan jaringan hubungan sosial yang mencakup kelakuan manusia.²³ Pendekatan ini dipergunakan untuk penggambaran

²¹ Sidi Gazalba, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu* (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1981), hlm. 141.

²² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: yayasan penerbit UI, 1920), hlm. 242.

²³ Sartono Kartidirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metode Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1995), hlm 46.

peristiwa masa lalu, sehingga di dalamnya terungkap segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji. Dimensi kelakuan manusia dalam konstruksi sejarah dengan pendekatan sosiologis itu dapat dikatakan sebagai sejarah sosial, karena pembahasannya mencakup golongan sosial yang berperan, jenis hubungan sosial, pelapisan sosial dan peran serta statusnya.²⁴Selain itu peneliti juga menggunakan pendekatan antropologi untuk mengungkap nilai-nilai yang melatarbelakangi perilaku, status, sistem kepercayaan yang mendasari pola hidup dan lain sebagainya.²⁵

F. Metode penelitian.

Penelitian tentang sejarah merupakan sebuah kajian yang mendasar pada kerangka ilmu. Artinya bahwa sejarah tidak dapat terlepas dari metode-metode ilmiah. Sejarah merupakan rekonstruksi masa lampau yang terikat dengan mekanisme dan prosedur-prosedur ilmiah.²⁶ Dengan demikian untuk memperoleh sejarah yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka diperlukan sebuah metode penelitian yang digunakan melalui proses menguji secara kritis peristiwa dan peninggalan masa lalu, kemudian direkonstruksi secara imajinatif melalui penulisan sejarah.²⁷

Dasar utama metode sejarah adalah bagaimana meramu bukti-bukti sejarah dan saling menghubungkannya satu sama lain. Setelah menemukan berbagai

²⁴Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 11.

²⁵RoeslanAbdulqhani, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Bandung: Prapanca, 1988), hlm. 11.

²⁶Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta : Bentang Budaya, 2001), hlm 12.

²⁷ Gottchalk, *Mengerti Sejarah*, hlm 32

macam bukti, kemudian peneliti menafsirkan kembali sesuai dengan imajinasi peneliti dan tetap berdasarkan atas data-data yang ada. Jadi potongan peristiwa dan fakta sejarah menjadi penting untuk membantu merumuskan fakta sejarah sehingga terbentuk gambaran sejarah yang utuh dan jelas.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode sejarah yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis-analisis terhadap rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan pada sumber sejarah yang diperoleh.²⁸

Metode Sejarah ini bertumpu pada 4 langkah kegiatan yaitu pengumpulan data (heuristik), kritik sumber (verifikasi), penafsiran (interpretasi), dan penulisan (historiografi).²⁹

Adapun 4 langkah yang digunakan oleh peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber).

Penulis mengumpulkan dan menggali sumber yang berhubungan dengan topik penelitian. Mengingat penelitian ini adalah penelitian literer maka sumber yang digunakan adalah sumber tertulis seperti buku-buku, enslikopedi yang penulis dapatkan dalam beberapa perpustakaan, artikel dan tulisan-tulisan hasil penelitian.

²⁸*Ibid.*, hlm 33.

²⁹Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm. 54. Lihat juga Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Jakarta: Bentang Budaya, 2001), hlm. 91.

2. Verifikasi (Kritik Sumber).

Setelah sumber terkumpul, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah melakukan kritik terhadap sumber tersebut. Kritik tersebut meliputi kritik ekstern dan intern.³⁰ Kritik ekstern dilakukan untuk mencari keautentikan sumber dengan menguji bagian-bagian fisik dari sumber yang ditemukan. Bagian fisik yang tersebut meliputi beberapa aspek, seperti kertas, tinta, gaya tulisan, bahasa, kalimat, dan ungkapan yang dipakai penulis. Di samping itu, peneliti juga mempertimbangkan tingkat kepakaran pengarang terhadap buku yang ditulisnya. Khusus sumber yang penulis dapatkan dari internet hanya digunakan apabila berasal dari file yang menggunakan referensi yang cukup. Adapun kritik intern bertujuan untuk memperoleh kredibilitas data sejarah melalui sumber-sumber sejarah, kritik ini dilakukan dengan membandingkan sumber yang satu dengan sumber yang lain.

3 Interpretasi (Penafsiran).

Interpretasi sejarah sering disebut analisis sejarah. Dalam tahapan ini peneliti memberikan penafsiran atas data yang tersusun menjadi fakta. Terdapat dua cara dalam menafsirkan data, yaitu dengan analisis dan sintesa. Analisis biasa diartikan menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan. Dengan demikian berarti analisis sejarah dilakukan untuk mensintesis sejumlah fakta, kemudian disusun dalam suatu interpretasi yang menyeluruh dengan menggunakan teori *challenge and respons* serta pendekatan Sosiologis dan Antropologi.

³⁰*Ibid*, hlm. 101.

4. Historiografi.

Langkah terakhir ini merupakan pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan. Peneliti memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menghubungkan peristiwa yang satu dengan yang lainnya dalam bentuk bab-bab dan sub-sub yang saling berkaitan. Dengan demikian penelitian ini menghasilkan rangkaian tulisan sejarah yang kronologis dan bermakna.

G. Sistematika Pembahasan.

Penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab, yaitu:

Bab I: terdiri dari pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, pembahasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi pembahasan tentang kondisi masyarakat muslim pada saat Islam datang kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tentang pembentukan negara Islam dan kemunculan lembaga pendidikan *kuttāb*. Hal ini dimaksudkan untuk memberi gambaran tentang kondisi masyarakat muslim dan adanya kebutuhan dalam hal tulis-menulis.

Bab III berisi pembahasan tentang siapa saja yang terlibat di dalam pengelolaan *kuttāb* dan orang-orang yang belajar di dalamnya. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan deskripsi tentang manusia yang berperan dalam suatu lembaga pendidikan.

Bab IV menguraikan tentang apa saja yang dipelajari atau kurikulum yang diajarkan pada *kuttāb*. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam mengetahui perkembangan .

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini merupakan jawaban singkat dari rumusan masalah dalam penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Dari pembahasan di atas penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

Kuttāb sebenarnya telah ada pada masa pra-Islam, tetapi baru mulai populer pada zaman Nabi dan para sahabat. *Kuttāb* adalah suatu tempat yang berfungsi untuk memberikan pelajaran baca-tulis bagi anak-anak.

Ketika “negara” Madinah terbentuk, mulai dirasakan kebutuhan baca tulis di kalangan kaum muslimin. Karena itu, diperlukan lembaga yang di dalamnya anak-anak dididik untuk dapat membaca dan menulis. *Kuttāb* dikembangkan untuk tujuan itu, di samping untuk tujuan mengajarkan ajaran Islam.

Dalam perkembangannya *kuttāb* dibedakan menjadi dua: pertama, *kuttāb* yang berfungsi mengajarkan baca-tulis dengan teks dasar puisi-puisi Arab dan sebagian besar gurunya adalah non-muslim. Kedua, *kuttāb* yang berfungsi mengajarkan pemahaman al-Qur’an berdasarkan ajaran agama Islam, dan ilmu tatabahasa, bahasa Arab dan aritmatika.

Pada masa Nabi Muhammad pengelolaan *kuttāb* dilakukan oleh masyarakat muslimin sendiri tanpa campur tangan pemerintahan. Proses belajarnya berada di rumah seorang guru atau di masjid.

Pada masa ‘Umar bin al-Khattab, ia memerintahkan kepada kaum muslimin untuk membangun *kuttāb* (rumah-rumah belajar anak-anak) sekaligus mengangkat

pegawai untuk mendidik dan mengajar anak-anak baca-tulis dan tata krama. Yang belajar di *kuttāb* adalah anak-anak kaum muslimin yang ingin belajar baca-tulis, selain itu ada juga yang ingin memahami ajaran agama Islam.

Kurikulum *kuttāb* pada masa Nabi dan Abu Bakar adalah membaca, menulis dan menghafal pokok-pokok ajaran Islam. Pada masa ‘Umar kurikulum tersebut ditambah dengan memanah, mengendarai unta, berenang dan membaca dan menghafal syair-syair yang mudah dan peribahasa. Pada masa ‘Usman bin ‘Affan kurikulum *kuttāb* tidak mengalami perubahan dalam segi kurikulum dikarenakan Khalifah memfokuskan perhatian pada penyalinan mushaf. Demikian pula pada masa Ali bin Abi Thalib yang memfokuskan perhatiannya terhadap masalah keamanan dan perdamaian.

B. Saran-saran.

Asal usul dan perkembangan lembaga pendidikan Islam dalam kaitan dengan perkembangan kebutuhan umat Islam perlu diungkap dan disebar-sebarkan. Penelitian tentang *kuttāb* yang penulis lakukan dalam skripsi ini barulah sekelumit dari kerja besar yang semestinya dilakukan. Oleh karena itu, penulis memberikan saran untuk memotivasi penelitian pada masa yang akan datang, sebagai berikut: pertama, perhatian terhadap *kuttāb* ini masih perlu dilakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam lagi. Hal itu dikarenakan masih banyak permasalahan yang menarik terutama masalah *kuttāb* pada masa Khulafā’ al Rāsyidun. kedua, perlu juga dilakukan penelitian mengenai lembaga-lembaga lain yang dibentuk oleh umat Islam untuk mengajarkan ajaran Islam dan memenuhi

kebutuhan pengembangan masyarakat dan penyelenggaraan negara serta tujuan-tujuan lain yang lebih luas lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulqhani, Roeslan, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Bandung: Prapanca, 1988.
- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos, 1999.
- Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak*, Jakarta:Gema Insani 2006.
- Al Abrasi, Muhammad ‘Aatiyah *Al Tarbiyat al Islamiyyah wa Falasifatuha*, Kairo: ‘Isa al Baby al Halabi, 1969.
- Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah, *Al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Falasifatuha*, Mesir; Isa Al-Babi Al-Halabi, 1975.
- Al-Ashbihani, Kitab At-Tarhib wa- at- Tarhib 1: 265*
- Al-Husaini, H. M. H. *Sejarah Hidup Imam Ali bin Abi Thalib ra*, Semarang: Thoha Putra,
- Al-Jumbulati, Ali *Perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994
- Asari, Hasan *Menyingkap Zaman Keemasan Islam*. Banbung: Mizan , 1994
- Al-Mubarakfury, Shafiyyurrahman. *Sirah Nabawiyah*, Terj. Kathur Suhardi . Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008.
- Arif, Muzayin *Pendidikan Islam dalam Arus Dinamika Masyarakat*, Jakarta: Golden Teroyobn Press.
- Arief, Armai *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Islam Klasik*.
- Aqqad, Abas Mahmud *Ketakwaan Ali bin Abi Thalib*, terj. Bustani Abdul gani dan Zainal Abidin Ahmad, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Asrohah, Hanun. *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta Wacana Ilmu, 2001.
- Audah, ‘Ali *Ali bin Abi Tholib, ”Sampai Pada Hasan dan Husain”*. Jakarta: Litera Bastama, 2003.
- Azami, Muhammad Mustofa *65 Sekretaris Nabi saw*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Baharuddin, *Rekontruksi Epistimologi Pendidikan Islam Monokotomik*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011.

Engineer, Asghar Ali. *The origin and development of Islam, An Essay on its Socio-economic Growth*, terj Iman Baehaqi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Encyclopaedia of Religions and Ethics

Fahmi, Asma Hasan “ *Sejarah dan filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

Gazalba, Sidi. *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*, Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1981.

Gootchalk, Louis . *Mengerti Sejarah*, terj Ngroho Notosusanto, Jakarta: UII PRESS, 1986.

Hitti, Phiilip K, *History of Arab* London: The MacMillan Press 1974.

Hodgson. Marshall G.S. *The Venture of Islam, Conscience and History in World Civilization*, Chicogo: The University Chilogo Press.1974.

Hobbes, Thomas *Leviathan*, Dent , London, 1997.

Kartidirjo, Sartono *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metode Sejarah*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 1995

Kuntowijoyo, *Pengantar ilmu sejarah*, Yogyakarta : Bentang Budaya, 2001.

Laksana, Idra , *Atlas Dakwah Nabi Muhammad saw*, Bandung: Sygma Publising, 2010.

Langgulung, Hasan. *Pendidikan dan Peradaban Islam*, Jakarta:Al-Husna, 1985.

M.Hasbi Ash Shiddiegy, *Sejarah dan Pengertian Ilmu al-Qur'an/ Tafsir*, Jakarta: Pt Bulan Bintang, 1954.

Muhammad Munir Mursi, *At-Tarbiyat Al-Islamiyat*, Kairo: Alim al-Kuttab, 1982.

Mursa, Mahmud Munir Al- Tarbiyah Al-Islamiyah Ushuluha wa Tathwwuruhi fi al-Bilad Al-arabiyah, Cairo: ‘Alam al-kittab,1977.

Masyhar, Saad *Al-Imam Ali Fi Al-Wajfi wa ma bihi wa al-Hudaya wa at-Tajfi*, Mesir: Dar al-ma’arifit,tt

Nizar, Dr. Samsul *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2007.

- Nata, Dr.H. Abuddin MA, *Sejarah Pendidikan Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Nakoesteen, Mehdi *Kontribusi Islam atas Dunia Intelektual Barat: Deskriptif Analisis Abad Keemasan Islam*,. Surabaya: Risalah Gusti, 1996
- Pederson, Johannes *The Arabic Book*, terj Alwiyah Abdurrahman, *Fajar Intelektual Islam: Buku dan Sejarah Penyebaran Informasi di Dunia Arab*, Bandung:Mizan, 1996.
- Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Raza, Sayid Ali, *NahjBalagah*, terj.O.Hashem, Jakarta: YAPI, 1990.
- Stanton, Charles Michael *Pendidikan Tinggi dalam Islam* terj. H Afandi dan Hasan Asari Jakarta Logos 1994.
- Stanton, Charles Michael *Higler Learning in Islam*, Meryland: Rowman and Litle Field, 1990.
- Suwito dkk, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: yayasan penerrbit UI, 1920.
- Soekarno dan Ahmad Supardi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Angsa Bandung, 1990.
- Syalabi, Ahmad . *Tarikh at-Tarbiyat al-Islamiyah*, Kairo: Maktabah al-Nahdah, 1988
- _____, *Sejarah dan kebudayaan Islam I*, Jakarta:Pustaka Al-Husna, 1983,
- _____, *Sejarah dan kebudayaan Islam*, Jakarta:Bulan Bintang, 1973.
- Syadid, Muhammad *Konsep pendidikan Dalam Al-Qur'an*, Jakarta : Penebar Salam, 2001.
- Slamet, Moh. Untung *Muhammad Sang Pendidik*, Semarang: Pustaka Rizki Putera, 2005.
- Syam al-Din Muhammad ibn al-Zahabi, *Syiâr al-'A'lam al-Nubalâ*, Beirut: Muassisah al-Risalâh, 1990.
- Yatim, Badri *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: PT:Raja Grafindo persada, 2001.
- Yusuf, Amru *Istri Rasulullah Contoh dan Teladan*, Jakarta: Gema Insani Press,1997.

Yunus, Mahmud *Sejarah Pendidikan Islam: Dari Zaman Nabi Muhammad Saw Khalifah-khalifah Rasyidin, Bani Umayyah dan Abbasiyah sampai Zaman Mamluks dan Usmaniyah*, Jakarta:PT. Hidakarya Agung, 1990.

Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

Zuhri, Dr.M. *Potret Keteladanan, Kiprah Politik Muhammad Rosulullah* . Yogyakarta: Lesfi, 2004.





Foto asli surat Nabi saw untuk Muqawqis



Foto salinan surat Nabi saw untuk Muqawqis

نص رسالة رسول الله صلى الله عليه وسلم الى المقوقس عظيم القبط

بسم الله الرحمن الرحيم من محمد بن عبد الله رسوله الى المقوقس عظيم القبط سلام على من اتبع الهدى واما بعد فاني ادعوك بدعاية الاسلام اسلم تسلم يوتك الله اجرک مرتين فان توليت فعليك اثم القبط " قل يا اهل الكتاب تعالوا الى كلمة سواء بيننا وبينكم الا نعبد الا الله ولا نشرك به شيئا ولا يتخذ بعضنا بعضا اربابا من دون الله فان تولوا فقولوا اشهدوا باننا مسلمون "

رسالة الرسول صلى الله عليه وسلم الى النجاش



CURICULUM VITAE

Nama : Setyaningrum
Tempat Tanggal Lahir : Klaten, 06 November 1988
Agama : Islam
Alamat Rumah : Ds. Karangasem RT 03 RW 02, kecamatan cawas Kabupaten Klaten Jawa Tengah 58257
E-mail : Ningrumsety4@yahoo.com
Nama Orang Tua
Ayah : Jiman Jono Sutrisno
Ibu : Giyanti
Suami : widodo
Anak : Ahmad Hasan Pramuditya

Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- SD negeri karangasem 1, Klaten lulus tahun 2001
- SMP negeri 2 Bayat, Klaten lulus tahun 2004
- SMA TUNAS Cawas, Klaten lulus tahun 2007
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya angkatan 2007

2. Pendidikan Non Formal

- Panti Asuhan Sinar Melati 4, Tegalrejo, Berbah (2001-2007)

Pekerjaan : Guru BA' AISYIYAH KARANGASEM